



Permainan Alat Musik Marakas dari Botol Bekas dan Batu Kecil di RA Ibnu Halim untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Seni AUD

Hilda Zahra Lubis¹, Fatimah Nayla Zaskia Siregar², Widya Sari Nasution³, Zahra Afifah⁴

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: widyasari22des01@gmail.com

Abstrak

Musik merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Dengan menggunakan alat musik marakas tersebut anak menjadi antusias dalam memainkan dan mengembangkan kemampuan seninya. Peneliti menggunakan metode observasi seluruh siswa di kelas. Tujuan penelitian ini yaitu anak membuat marakas dengan kreasinya. Hal ini dapat membantu anak untuk menstimulasi perkembangan seni musik, yang diharapkan anak mampu mengenal alat musik sederhana, memberikan pengalaman belajar yang baru melalui kegiatan seni menggunakan alat musik, menstimulasi kreativitas anak sehingga berkembang bakat dan minat anak secara alam.

Kata Kunci: *Seni Musik AUD, Alat Musik Marakas, Alat Musik Sederhana*

Abstract

Music is a very effective medium in conveying a message. By using the maracas musical instrument, children become enthusiastic about playing and developing their artistic abilities. Researchers used the method of observing all students in class. The aim of this research was that children made maracas with their creations. This can help children to stimulate the development of the art of music, it is hoped that children will be able to recognize simple musical instruments, provide new learning experiences through artistic activities using musical instruments, stimulate children's creativity so that children's natural talents and interests develop.

Keywords: *AUD Musical Arts, Maracas Musical Instruments, Simple Musical Instruments.*

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Melalui musik, produksi pengetahuan tidak hanya sampai pada sebuah buku tebal dengan berbagai pandangan dan istilah. Bahasa terbantu dengan adanya musik begitu pula sebaliknya. Tanpa eksistensi bahasa dalam musik, masyarakat bisa saja hanya menangkap elemen-elemen dari musik itu sendiri. Di sinilah musik memiliki peran dalam pendidikan sebagai media belajar (Haruyadi, 2020)

Kurangnya media dalam pembelajaran musik sehingga kemampuan seni musik anak menjadi rendah, oleh karena itu diperlukannya media untuk meningkatkan kemampuan seni musik anak. Peneliti tertarik menggunakan alat

musik perkusi sederhana yakni alat musik marakas, yang mana bisa dimainkan oleh anak dalam kegiatan bernyanyi. Dalam mengembangkan seni musik lebih efektif jika anak terlibat langsung dalam setiap kegiatan seperti memegang, memainkan langsung, mengkreasikan dengan lagu atau bernyanyi dengan iringan alat musik marakas dan ini akan membuat anak lebih aktif, dan kreatif.

Alat musik marakas memiliki karakteristik berukuran kecil, bisa digenggam dengan tangan dan cara memainkannya tidak terlalu sulit, hingga bisa dimainkan oleh siapa saja dari berbagai lapisan umur. Alat musik marakas di rancang secara sederhana, hal ini di dapat membantu anak untuk menstimulasi perkembangan seni musik, yang diharapkan anak mampu mengenal alat musik sederhana, memberikan pengalaman belajar yang baru melalui kegiatan seni menggunakan alat musik, menstimulasi kreativitas anak sehingga berkembang bakat dan minat anak secara alami (Vivin, 2020)

Alat musik marakas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat musik yang peneliti buat sendiri. Adanya media marakas juga diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih inovatif kepada anak dan mampu menumbuhkan kreativitas serta bakat, minat anak di dalam seni musik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di RA IBNU HALIM dalam pembelajaran bermain alat musik, terutama alat musik marakas, bisa meningkatkan kreativitas seni anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan seni musik anak usia dini di RA IBNU HALIM dengan alat musik marakas. Disini peneliti membuat penelitian ini untuk mengkaji apakah alat musik marakas cocok untuk pengembangan seni dan kreativitas anak usia dini dalam bermain alat musik.

Teknik pengumpulan data, Peneliti menggunakan metode observasi seluruh siswa di kelas. Anak membuat marakas dengan kreasinya, dan dapat dimainkan dengan cara yang sudah ditentukan guru. Perkembangan yang dilihat yakni, seni musik yang berasal dari barang bekas dan digunakan untuk membuat satu nada. Anak dapat menghasilkan nada dari satu marakas yang telah mereka buat sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan dengan beberapa hal yaitu: (1) kegiatan perencanaan pembelajaran ini disetujui oleh kepala sekolah dan guru. Proses pembelajaran marakas ini dilakukan dengan cara bersama-sama dengan didampingi oleh guru kelasnya. (2) Pembelajaran bermain ini dapat meningkatkan kreativitas anak. (3) melatih anak mengenal seni musik dan suara melalui alat musik marakas.

Menurut Ramdhani (2020) musik maracas merupakan alat musik yang dimainkan dengan digerakkan atau digetarkan (Ramdhani et al. 2020). Musik maracas ini menjadi alat musik tambahan yang biasanya digunakan oleh anak-anak. Dalam proses penggunaannya musik maracas sering sekali digunakan

dalam mengembangkan kemampuan anak terutama kemampuan seni anak. Dengan menggunakan alat musik maracas tersebut anak menjadi antusias dalam memainkan dan mengembangkan kemampuan seninya. Bermain musik dengan menggunakan alat musik maracas pada anak usia 4-6 tahun, memberikan pengalaman yang berkesan bagi anak yang satu sisi dapat meningkatkan minat anak-anak mengembangkan seni musik anak. Media maracas adalah media alat musik yang menarik, serta sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak.

Media maracas adalah media alat musik yang menarik, serta sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak. Selain itu media ini juga memiliki unsur edukatif dan estetis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, dan eksploratif sehingga dapat efektif jika di terapkan di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun. Adanya media maracas juga diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih inovatif kepada anak dan mampu menumbuhkan kreativitas serta bakat, minat anak di dalam seni (Ramdhani et al. 2020).

Menurut Nabila (2023) Mengembangkan seni musik anak lebih efektif jika anak terlibat langsung dalam setiap kegiatan seperti memegang, memainkan langsung, mengkreasikan dengan lagu atau bernyanyi dengan iringan alat musik maracas dan ini akan membuat anak lebih aktif, kreatif dalam mengembangkan kemampuan seni musikal. Selain itu, alat musik maracas ini memiliki warna dan bentuk yang menarik dan beragam sehingga anak tertarik dan antusias dalam memainkan alat musik (Nabila 2023). Melalui penerapan alat musik maracas ini efektif untuk meningkatkan perkembangan dan kemampuan seni musik anak. Melalui alat musik maracas ini guru dapat terbantu dan mempunyai inovasi dalam mengkreasikan musik iringan ketika bernyanyi, bersyair selain dengan bertepuk-tepuk tangan bersama anak. Menemukan gagasan merupakan seni kehidupan. Hasilnya tidak dapat diduga. Prosesnya dapat dilalui dengan sederhana, akan tetapi terkadang melalui proses yang sangat panjang dan berputar-putar. Ide musikal dapat datang dari hasil sebuah referensi-referensi mendengarkan musik, membaca buku, melihat atau mengunjungi tempat tertentu, atau menelaah pengalaman pribadi atau orang lain. Pada saat mendengarkan suatu karya musik, suasana perasaan akan terbawa oleh alunan melodi, ritme, irama, akor, dinamika, dan ekspresi musik tersebut. Setelah karya musik itu usai didengarkan, kesan musikal nada-nadanya masih melekat kuat dalam benak dan perasaan. Hal inilah yang dapat mendorong timbulnya ide musikal.

Marakas merupakan alat musik yang akan melatih gerak motorik dan kekuatan tangan serta jari anak. Alat musik ini biasanya terbuat dari kayu dengan pegangan yang halus sehingga aman untuk tangan anak. Manfaat alat musik marakas untuk AUD Itu ada 2 aspek perkembangan yang di asah AUD yaitu (Nabila 2023):

Fisik Motorik

Motorik merupakan terjemahan dari kata “motor” yang sejalan dengan pendapat Gallahue yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang dapat menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) dapat

diartikan suatu perpindahan tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian tubuh dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (motor) dapat menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap pemakaian kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan di kehidupan sehari-hari juga tidak ada perbedaan antara motorik dengan gerak. Keterampilan motorik halus merupakan suatu tindakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot di tangan dan jari untuk mengontrol benda yang ada berbagai macam bentuk dan ukuran.

Alat Musik marakas merupakan salah satu media bermain yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus maupun motorik kasar pada anak. Dengan bermain alat musik marakas tentunya dapat memperkuat koordinasi antara tangan dan mata. Melalui kegiatan bermain alat musik anak dapat menggerakkan otot-ototnya untuk kelenturan, selain itu anak akan mendapatkan banyak gerakan yang dapat melatih keterampilan motoriknya. Dalam pembuatan alat musik marakas anak diminta untuk membuat pola, menggunting pola, menempel pola di bagian luar botol yakult yang digunakan untuk alat musik marakas. Anak juga diminta untuk memasukkan biji-bijian ke dalam botol bekas. Setelah pembuatan alat musik marakas selesai anak juga diminta untuk memainkannya. Dalam membuat alat musik marakas ini tentunya akan melatih kesabaran, konsentrasi dan juga mengasah keterampilan motorik halus pada anak. Pengaruh alat musik marakas terhadap keterampilan motorik halus yaitu anak mampu menggunakan gunting tanpa bantuan orang lain, mampu menulis dan membuat pola, dan mampu untuk mengontrol benda yang ada berbagai macam bentuk dan ukuran.

Seni

Melalui Permendikbud No. 137 Th. 2014 dalam lingkup perkembangan seni pada usia 5-6 tahun dijelaskan bahwa anak sudah mampu: (1) anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu (2) memainkan alat musik/ instrumen/ benda bersama teman (3) menyanyikan lagu dengan sikap yang benar (4) menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu (5) bermain drama sederhana (6) menggambar berbagai macam bentuk yang beragam (7) melukis dengan berbagai cara dan objek (8) membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (Damayanti, Amaliah, and Ismawati 2020). Salah satu alat musik yang bisa mengembangkan seni anak adalah "maracas". Maracas tergolong "idiofon" dimana sumber suara berasal dari fisik alat musiknya itu sendiri, yaitu dengan cara digoyang-goyangkan atau diguncangkan. Maracas termasuk alat musik yang berfungsi ritmis sebagai pengiring pengaturan tempo dan membantu memberi ketukan pada lagu.

Menurut Raharjo and Inaroh (2018) Keutamaan alat musik maracas salah satunya adalah disukai anak-anak karena alat musik maracas berukuran kecil, bisa dibilang hanya segenggaman tangan dan cara memainkannya tidak terlalu sulit, hingga bisa dimainkan oleh siapa saja. Dengan menggunakan alat musik maracas bersama-sama akan mengembangkan semua aspek seni termasuk kemampuan seni anak yang mencakup bermain musik (Raharjo and Inaroh 2018). Maracas mempunyai beberapa nama yaitu maracas, maraca, maracax'a,

mbara'ka, dan marak. Di masa lalu maracas mempunyai fungsi ritual, maracas sebagai media kemudian dimainkan secara tunggal dalam upacara penyembuhan (santeria) dan berbagai prosesi ritual keagamaan lainnya. Maracas dijumpai di seluruh dunia. Alat musik ini berperan penting dalam sebuah orkestra atau big band dan banyak yang menganggap bahwa penggunaan maracas hanya sekadar improvisasi, tetapi sebenarnya maracas berperan penting sebagai penyeimbang ketukan musik (Gumay 2020).

Menurut Sugeng (2018) Alat musik maracas memiliki karakteristik berukuran kecil, bisa dibilang hanya segenggaman tangan dan cara memainkannya tidak terlalu sulit, hingga bisa dimainkan oleh siapa saja dari berbagai lapisan umur. Umumnya bagian luar alat musik maracas terbuat dari labu kering atau kulit kering yang dijahit. Ada juga yang dibuat dari kayu, kelapa, plastik, dan sejenis buah squash (labu). Bagian dalam dari material tersebut diisi biji-bijian atau bahan lain yang dapat beresonansi dengan labu kering (kulit luarnya), agar tercipta bunyi yang enak didengar dari benturan ataupun pergesekan di antara keduanya. Adapun jumlah isian didalamnya tergantung pada estetika sang pembuat atau pemainnya. Untuk memudahkan saat dimainkan, maracas diberi pegangan semacam tongkat kayu silinder di bagian bawahnya (sugeng 2018)

Alat musik yang di rancang secara sederhana ini di dapat membantu anak untuk menstimulasi perkembangan seni musik anak, yang diharapkan anak mampu mengena alat musik sederhana, memberikan pengalaman belajar yang baru melalui kegiatan seni menggunakan alat musik, menstimulasi kreativitas anak sehinggaberkembang bakat dan minat anak secara alami. Dengan menggunakan alat musik maracas baik pendidik atau orang tua dapat menjadi contoh bagi anak dalam mengajarkan bermain musik. Anak akan belajar memainkan alat musik sederhana mengkombinasikan dengan iringan lagu dan keterlibatan ini akan mendorong peran pendidik atau orang tua dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.

Dari hasil observasi peneliti marakas yang dimainkan oleh siswa RA IBNU HALIM yang dimana marakas ini dibuat dengan bahan yaitu: Botol bekas dan batu kecil, dan ada cat untuk memperindahkannya.

Tabel 1. Hasil perkembangan anak dalam membuat dan bermain marakas

No	Nama	Keterangan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kk	Anak pandai membuat dan bermain tanpa arahan guru				✓
2	Rn	Anak masih perlu arahan guru		✓		
3	Aa	Anak pandai membuat dan bermain tanpa arahan guru				✓
4	Da	Anak belum bisa membuat alat musik marakas dan belum bisa memainkan tanpa bantuan guru	✓			
5	Ri	Anak sudah membuat marakas sendirian tetap dalam memainkan masih memerlukan bantuan guru		✓		
6	Ro	Anak sudah bisa membuat marakas sendiri namun memainkan alat musiknya masih kurang stabil			✓	

Dari tabel ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa Ibnu Halim sudah bisa membuat marakas sendiri tanpa bantuan guru dan sudah bisa memainkan alat musik marakas sesuai dengan irama yang dinyanyikan.

Adapun cara memainkannya anak-anak tersebut menyanyi sambil bermain marakas tersebut. Lagu nyanyian di pimpin oleh guru kelasnya. Adapun bermain marakas ini biasanya siswa RA IBNU HALIM melakukannya di jam ke 2 dikarenakan di jam ke 2 adalah jam setelah istirahat jadi anak masih semangat setelah bermain. Aspek perkembangan yang ingin dicapai guru dalam bermain alat musik marakas ini yaitu aspek perkembangan fisik motorik dan aspek perkembangan seni.

Musik maracas merupakan alat musik yang dimainkan dengan digerakkan atau digetarkan (Ramdhani et al. 2020). Musik maracas ini menjadi alat musik tambahan yang biasanya digunakan oleh anak-anak. Dalam proses penggunaannya musik maracas sering sekali digunakan dalam mengembangkan kemampuan anak terutama kemampuan seni anak. Dengan menggunakan alat musik maracas tersebut anak menjadi antusias dalam memainkan dan mengembangkan kemampuan seninya. Bermain musik dengan menggunakan alat musik maracas pada anak usia 4-6 tahun, memberikan pengalaman yang berkesan bagi anak yang satu sisi dapat meningkatkan minat anak-anak mengembangkan seni musik anak. Media maracas adalah media alat musik yang menarik, serta sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak.

Dimana alat musik marakas ini menjadi salah satu contoh membuat anak apakah aspek perkembangan seni sama fisik motorik anak tersebut tumbuh dalam musik atau tidak, dengan cara ini guru bisa melihat murid yang mana yang berpotensi dalam bermusik. Adapun alat musik marakas ini dipunyai oleh tiap siswa namun terkadang guru meminta tiap kelompok hanya perwakilan saja.

Dan yang dilihat oleh peneliti disaat anak tersebut bermain alat musik marakas dari botol bekas yang di isi batu kecil mereka senang dan gembira dan mereka tidak bosan dikarenakan tidak belajar yang monoton saja dan mereka mengasah seni musiknya dengan cara marakas dari botol bekas yang diisi batu kecil.

Memainkan alat musik marakas yang dirangkaikan kalimat syair karya musik tersebut dapat pula menyentuh perasaan, bahkan tidak mustahil dapat menyebabkan pendengarnya meneteskan air mata. Pengaruh tersebut juga dapat menimbulkan munculnya ide baru untuk membuat keharmonisan dalam instrumen musik terutama dalam memainkan alat musik marakas. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengulang-ulang alat musik marakas sambil menggunakan.

Faktor gagasan merupakan kekuatan dasar pembuatan karya musik atau lagu. Lagu yang dibuat berdasarkan gagasan asli akan memiliki daya kesan yang lebih kuat bagi yang mendengarkannya. Akan tetapi sebaliknya lagu yang sekadar tiruan dari ide yang sudah ada, kekuatannya tidak akan lama. Banyak lagu yang melodinya sederhana dan digarap dengan musik yang sederhana, tetapi lagu tersebut tetap diingat dan masih sering dinyanyikan dilingkungan masyarakat

sampai rentang waktu yang sangat lama bahkan berpuluh-puluh tahun lamanya. Maka dari itu, faktor keaslian ide atau gagasan mempunyai nilai yang sangat tinggi di antara faktor-faktor yang dapat menentukan kekuatan lagu. Kekuatan lagu dapat pula dari rangkaian nada yang membentuk melodi lagu. Lagu yang memiliki melodi sederhana namun memiliki jalinan nada yang mudah dirasakan keindahannya bagi yang mendengarnya, maka lagu tersebut akan disukai banyak orang dan akan menjadi populer dalam waktu yang lama (Ramdhani et al. 2020).

Syair lagu juga merupakan kekuatan tersendiri pada suatu lagu. Syair lagu yang secara asalnya memang merupakan rangkaian kata-kata yang bersajak indah akan dapat menjadi lagu yang indah dan disukai banyak orang walaupun dibentuk dengan melodi yang sederhana. Ketika sebuah lagu telah dilengkapi dengan musik pengiring, kesan musikal yang terdengar bisa menjadi berubah. Pengaruh musik pengiring tersebut dapat merupakan pelengkap yang bisa meningkatkan kekuatan lagu dan bisa mengurangi kekuatan lagu tersebut. Penggarapan musik pengiring yang dilakukan secara cermat akan mendukung kekuatan sebuah lagu dan sebaliknya ketika penggarapan musik yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah musik akan mengurangi bahkan menghilangkan kekuatan sebuah lagu itu (Krupp-Schleußner, V., & Lehmann-Wermser 2018).

Cara memainkan marakas sering kali dengan cara diguncangkan, hingga material di dalamnya membentur dinding bagian dalam dari material luarnya dan menghasilkan bunyi karakteristik yang khas atau suara yang tajam. Pola ritme yang digunakan pada kegiatan bermain marakas ditulis menggunakan bentuk penulisan notasi balok. Pola ini menggunakan 2 fungsi paranada, yaitu garis paranada atas untuk pola ritme marakas dan garis paranada bawah untuk pola ritme marakas (Raharjo and Inaroh 2018).

Langkah-langkah dalam memainkan marakas adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaannya dimainkan dengan kelompok besar yang terdiri dari 5 anak yang memainkan marakas 1, dan 5 anak yang memainkan marakas
- b) Untuk menanamkan pemahaman tentang pola ritme digunakan pola sederhana terlebih dahulu. Pada saat pengenalan awal menggunakan suara mulut terlebih dahulu yaitu dengan suara cik dan dum, setelah anak memahami pola cik dan dum, maka dilanjutkan dengan menggunakan alat musik marakas .
- c) Setelah anak mampu memahami pola ritme sederhana baru di-treatment-kan menggunakan dua pola ritme yang berbeda namun dimainkan secara bersama-sama.
- d) Pola ritme yang digunakan terdiri dari tiga motif yaitu: motif 1, motif 2 dan motif 3. Pola ritme menggunakan birama 4/4. Dalam satu ruas birama terdapat empat ketukan yang dimainkan berdasarkan harga notasinya.
- e) Pola ritme pada marakas 1 (garis paranada atas) dan marakas 2 (garis paranada bawah), dimainkan secara bersama-sama sesuai intruksi guru. Motif satu dimainkan pada pra tindakan, motif dua dimainkan pada saat siklus I dan II, sedangkan motif tiga dimainkan pada saat siklus III. Dalam siklus nantinya, proses pembelajaran pola ritmis ini dipraktikkan anak secara berulang-ulang (metode drill).

Anak-anak dengan kemampuan awal rendah diberi tindakan (treatment) menggunakan metode drill yaitu metode latihan. Selanjutnya anak melaksanakan instruksi dari guru dan menirukan cara menggoncangkan marakas yang dicontohkan oleh guru. Peran guru sebagai fasilitator, inspirator dan motivator. Pada akhirnya kemampuan anak yang sebelumnya masih rendah akan dapat meningkat.

KESIMPULAN

Maracas termasuk alat musik yang berfungsi ritmis sebagai pengiring pengaturan tempo dan membantu memberi ketukan pada lagu. Media maracas adalah media alat musik yang menarik, serta sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak. Selain itu media ini juga memiliki unsur edukatif dan estetis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, dan eksploratif sehingga dapat efektif jika di terapkan di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun.

Cara memainkan marakas sering kali dengan cara digoncangkan, hingga material di dalamnya membentur dinding bagian dalam dari material luarnya dan menghasilkan bunyi karakteristik yang khas atau suara yang tajam. Pola ritme yang digunakan pada kegiatan bermain marakas ditulis menggunakan bentuk penulisan notasi balok.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Eka, Andi Rezeky Amaliah, and Ismawati Ismawati. 2020. "Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni Pada Anak Kembar Usia 5 Tahun." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3 (1): 1. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14176>.
- Gumay, Nadia aisyah. 2020. Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Kreativitas Musik Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini "Aisyiyah Terpadu Gantiwarno. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 56–71. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4838>.
- Haryudi Rahman. n.d. Musik dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
- Krupp-Schleußner, V., & Lehmann-Wermser, A. 2018. *An Instrument for Every Child: A Study on Long-Term Effects of Extended Musik Education in German Primary Schools. Musik Education Research*. Vol. 20 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14613808.2016.1249361>.
- Nabila, Tasya. 2023. *Pengaruh Bermain Alat Musik Marakas terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Al-Hidayah*.
- Raharjo, Itot Bian, and Sholichatun Inaroh. 2018. Penggunaan Media Marakas Pinguin Dalam Meningkatkan, no. September 2017: 46–54.
- Ramdhani, Sandy, Suhirman Suhirman, Yul Alfian Hadi, and MUhammad Husni. 2020. Maracas, Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini. *Seni Pertunjukan* 2 (2): 2. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i2.2290>.
- Sugeng. 2018. Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini. *Engineer* 294 (7776): 24–25.
- Vivin Nurcahyati, Farida Mayar. 2020. Efektivitas Permainan Alat Perkusi Marakas dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kecamatan Koto. 4 (July): 1–23.

Agriyani, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Seni Menyanyi Menggunakan Alat Musik Sederhana Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Demontrasi. *Jurnal Eldulcatio FKIP UINMA* 7(2), 404–409. <https://doi.org/10.31949eldulcatio.v7i21054>